

Ratusan Santri Diduga Terpapar Covid-19

BREBES (KR) - Klaster baru Covid 19 di pondok pesantren terus membengkak. Hal itu setelah ratusan santri di salah satu pondok pesantren di Kabupaten Brebes, reaktif usai menjalani rapid test. Bahkan disarankan para santri tersebut untuk isolasi mandiri di lingkungan ponpes. Juru bicara Gugus Tugas Covid-19 Pemkab Brebes, Imam Budi Santoso, membenarkan hal itu. Diawali ratusan santri tersebut mengeluhkan indra penciumannya terganggu.

"Dari ratusan santri yang memiliki keluhan hilang rasa dan penciuman, kita lakukan sampling 46 santri untuk dirapid test. Hasilnya semuanya reaktif," ujar Imam Budi, Minggu (15/11). Menurut Imam Budi, guna mencegah penyebaran virus korona di kalangan santri, pihaknya telah telah menyarankan 200-an lebih santri untuk melakukan isolasi. Termasuk pasien yang sudah dirapid test untuk melakukan isolasi di lingkungan pondok.

"Sudah empat hari ini kita lakukan skrining untuk mengetahui jumlah santri yang mengeluh hilang rasa penciuman dan skrining belum selesai," tegas Imam Budi. Ditambahkan, total santri di pondok pesantren itu sebanyak 4.876 orang. Namun, yang ada di lingkungan pondok hanya sebanyak 4.476 orang.

Kalau nanti dari hasil skrining ada yang mengeluh hal yang sama, maka disarankan untuk mengisolasi mandiri, agar tidak menyebar ke mana-mana. Sementara untuk kegiatan di ponpes sudah dikurangi tidak seperti biasanya, misalnya dalam kelompok belajar ada 10 orang kali ini dikurangi menjadi lima orang. **(Ryd)**

Gugus Tugas Diminta Maksimalkan Rumah Sehat

SUKOHARJO (KR) - Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya meminta Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo memaksimalkan keberadaan Rumah Sehat di wilayah Kelurahan Mandan, Kecamatan Sukoharjo untuk isolasi mandiri kasus positif virus korona. Rumah Sehat dianggap lebih aman dan efektif menekan penularan virus korona dibanding melakukan isolasi mandiri di rumah pribadi. Apabila membandel maka petugas berhak membawa paksa pasien dari rumah pribadi ke Rumah Sehat untuk menjalani isolasi mandiri.

"Melihat perkembangan kasus dan sesuai laporan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo dimana kasus positif virus korona yang menjalani isolasi mandiri di rumah pribadi justru menuliri anggota keluarga lainnya, maka keberadaan Rumah Sehat di Mandan, bisa dimaksimalkan untuk isolasi mandiri agar tidak terjadi penularan," ujar Wardoyo Wijaya, Minggu (15/11).

Wardoyo meminta pada para camat di 12 kecamatan untuk aktif berkoordinasi dengan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo. Setiap kasus positif virus korona di masing-masing wilayah harus diawasi secara ketat. Sebab selama menjalani isolasi mandiri di rumah pribadi rawan terjadi penularan antar-keluarga. **(Mam)**

Brimob Turunkan Pasukan Anti Anarkis

SIAP AMANKAN PILKADA SERENTAK

BANYUMAS (KR) - Dalam pengamanan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak Tahun 2020, khususnya di Kabupaten Kebumen dan Wonosobo, personil Brimob dari Kompi 3 Batalyon B Pelopor Purwokerto akan menurunkan pasukan anti anarkis.

"Khusus untuk Brimob Kompi 3 Batalyon B Pelopor Purwokerto menyiapkan dua pleton anti anarkis yang secara keseluruhan terdiri atas 52 personil. Dua pleton tersebut, masing-masing akan ditempatkan di Wonosobo dan Kebumen. Kalau untuk Pilkada Purbalingga rencananya akan di-backup dari Pekalongan," kata Komandan Brimob Kompi 3 Batalyon B Pelopor, Watumas, Purwokerto, Iptu Siswadi Jamal, Sabtu (14/11) se usai acara Tasyakuran HUT ke-75 Korps Brimob di halaman Markas Komando Brimob setempat.

Berkaitan dengan penga-

manan tersebut Brimob melakukan persiapan, yakni setiap hari selalu latihan dengan motto 'Latihan Sepanjang Hari, Latihan Sepanjang Tahun'.

Selain melakukan latihan untuk peralatan-peralatan penanggulangan huru-hara seperti tameng, barikade kawat (security barrier), dan mobil penanggulangan sudah diperbarui. Pada pelaksanaan pengamanan pilkada di 21 kabupaten/kota, untuk jajaran Satuan Brimob Polda Jateng, dari Brimob di eks wilayah Banyumas, yaitu mem-backup Wonosobo dan Kebumen.

Jumlah personil Satbrimob Polda Jateng yang disiapkan untuk membantu pengamanan Pilkada Serentak 2020 sebanyak dua pertiga pasukan atau sekitar 1.100 orang dari total personil yang mencapai kisaran 1.700 orang. Khusus unit Brimob Kompi 3 Batalyon B Pelopor Pur-

wokerto menyiapkan dua pleton anti anarkis yang secara keseluruhan terdiri atas 52 personil. Dua pleton tersebut, masing-masing akan ditempatkan di Wonosobo dan Kebumen.

Personil yang akan dilibatkan dalam pengamanan Pilkada Serentak 2020 itu saat ini telah mengikuti latihan terpusat di Semarang yang langsung dievaluasi oleh Kepala Polda Jateng

Irjen Pol Ahmad Luthfi. Selanjutnya mereka akan diterjunkan untuk pengamanan ke wilayah menggelar pilkada pada awal bulan Desember 2020 mendatang. **(Dri)**



KR-Driyanto

Iptu Siswadi Jamal saat di wawancarai wartawan.

Warga Harus Waspadai Bencana Alam

TEMANGGUNG (KR) - Bencana tanah longsor, banjir bandang dan angin ribut sangat potensial terjadi di Kabupaten Temanggung, sehingga perlu kewaspadaan warga untuk meminimalisir korban luka, jiwa dan kerugian harta benda.

"Warga harus selalu waspada terhadap segala kemungkinan bencana. Secara geografis Temanggung berpotensi terjadi bencana," kata Bupati Temanggung Al Khadziq, Minggu (15/11).

Al Khadziq menerangkan secara geografis, wilayah Kabupaten Temanggung berada di Gunung Sumbing, Sindoro dan Prah, serta berbukit-buk-

it, selain terdapat sejumlah sungai di lembah yang mengalir.

"Longsor dan angin ribut biasa terjadi di daerah lereng gunung dan bukit, sedangkan banjir bandang terjadi karena air di bukit atau lereng mengalir deras ke sungai," katanya.

Dikatakan butuh kerja ekstra dan kewaspadaan setiap saat, yakni sinergi antara pemerintah dan

masyarakat dalam mengantisipasi dan penanganan saat terjadi bencana.

Dari pemerintah, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Temanggung dan instansi terkait untuk meningkatkan kemampuan dan kewaspadaannya.

BPBD harus meningkatkan kemampuan profesionalitasnya dan meningkatkan kewaspadaannya



KR-Zaini Arrosyid

Al Khadziq

agar bisa bergerak cepat manakala terjadi bencana. "BPBD harus segera ber-

gerak jika ada tanah longsor, gunung (meletus), angin ribut, kebakaran hutan, banjir dan lainnya," katanya.

Kepala BPBD Kabupaten Temanggung, Dwi Sukarmei mengatakan memang wilayah Temanggung secara geografis menyimpan potensi bencana alam, bahkan masuk kategori garis merah atau kategori rawan bencana.

"Kami meningkatkan kewaspadaan di musim ini, karena bencana bisa terjadi kapan saja," kata dia. **(Osy)**

HUKUM

Tiga Pemuda 'Gilir' ABG di Vila

TEGAL (KR) - Diduga memperkosa anak baru gede (ABG) di tempat obyek wisata air panas Guci Kabupaten Tegal, tiga pemuda dibekuk polisi. Hingga kemarin, ketiganya masih diperiksa petugas.

Kapolres Tegal, AKBP M Iqbal Simatupang, Minggu (15/11), mengatakan ketiganya yakni AS (20), JS (19) dan IB (17). Mereka diduga melakukan perkosaan terhadap Bunga (17, nama samaran) secara bergilir.

"Ya, kami telah mengamankan tiga pemuda yang diduga telah memperkosa anak di bawah umur di obyek wisata Guci," ujarnya.

Menurut Iqbal, peristiwa itu awalnya pelaku mengajak korban bertemu di sebuah pasar malam. Selanjutnya para pelaku membawa korban ke sebuah vila di obyek wisata Guci. "Di sana, ketiga pela-

ku melakukan perbuatan kejahatnya terhadap korban secara bergiliran. Awalnya korban menolak namun dipaksa pelaku hingga korban tidak berdaya," tutur Iqbal.

Tak berhenti sampai disitu, sepulang dari vila, korban kembali diajak salah satu pelaku menginap di sebuah rumah selama dua malam. Di sana, seorang pelaku kembali mengulangi perbuatannya.

"Terungkapnya peristiwa itu saat korban mengeluhkan sakit pada bagian alat vitalnya. Kemudian dibujuk keluarganya untuk diperiksa," jelasnya.

Iqbal menambahkan, awalnya korban menolak terbuka. Setelah dilakukan pendekatan akhirnya korban mau menceritakan peristiwa yang dialaminya, sehingga orangtuanya melaporkan ke Polres Tegal. **(Ryd)**

PUTUSAN BANDING MENGUATKAN PUTUSAN PN Hukuman Raja dan Ratu KAS Tak Berubah

PURWOREJO (KR) - Majelis hakim Pengadilan Tinggi Jawa Tengah memutuskan memperkuat putusan majelis hakim PN Purworejo terkait perkara Raja dan Ratu Keraton Agung Sejagat (KAS). Terpidana Toto Santosa dan Fani Aminadia tetap harus menjalani hukuman sesuai amar putusan PN Purworejo.

Majelis hakim banding yang diketuai Dr Ridwan Mansyur menetapkan keduanya untuk tetap ditahan dan membayar biaya perkara masing-masing Rp 2.500. "Majelis hakim banding menerima permintaan banding penuntut umum dan para terdakwa," jelas Humas PN Purwo-

rejo Samsumar Hidayat, menjawab pertanyaan KR, Jumat (13/11).

Perkara banding itu diputus pada tanggal 2 November 2020. PN Purworejo baru menerima amar putusan PT Jateng pada 10 November 2020.

Menurutnya, dalam perkara tersebut Toto Santosa dan Fani Aminadia terbukti bersalah karena menyebarkan berita bohong dan turut serta dengan sengaja menerbitkan keonaran di kalangan masyarakat. Majelis hakim PN Purworejo menghukum Toto dengan pidana penjara selama 4 tahun dan Fani selama 1 tahun 6 bulan pada 15 September 2020. **(Jas)**

Satpol PP 'Garuk' 33 Pemandu Lagu

BANJARNEGARA (KR) - Dua tempat hiburan karaoke tanpa izin di Banjarnegara digerebek petugas Satpol PP. Dari kedua tempat itu, dijaring 33 wanita pemandu lagu dan selanjutnya dilakukan tes swab.

Kasatpol PP Banjarnegara, Esti Widodo, Minggu (15/11), mengatakan dua tempat hiburan yang digerebek sudah ditutup dua minggu lalu, namun kemudian nekat beroperasi.

"Jadi, keduanya sudah tidak memiliki

izin. Selain itu, sesuai kebijakan Pemkab Banjarnegara selama masa pandemi Covid-19, tempat hiburan malam tidak boleh beroperasi," ujarnya.

Menurut Esti, petugas Satpol PP mendapati ada 2 tempat karaoke masih buka. Akhirnya manajemen dipanggil dan 33 pemandu lagu diangkut untuk didata sekaligus dilakukan tes swab. Sebagian besar dari mereka berasal dari luar daerah. Setelah swab mereka dipulangkan ke tempat asal. **(Mad)**

Ayah Cabuli Anak Tiri Hingga Hamil

TEMANGGUNG (KR) - Seorang pria, MS (40) warga Paprangan Pasuruan Bulu Temanggung, harus berurusan dengan kepolisian dengan sangkaan mencabuli anak tirinya hingga hamil 5 bulan. Lelaki tersebut kini mendekam di sel tahanan Mapolres Temanggung.

Kapolres Temanggung, AKBP Benny Setyowadi, Minggu (15/11), mengatakan pencabulan terungkap setelah adik istri tersangka mendapati perubahan tubuh korban. Hasil tes menyebut positif hamil. Setelah didesak korban mengaku dicabuli beberapa kali oleh ayah tirinya ketika rumah dalam keadaan sepi.

"Polisi yang mendapat laporan kejadian itu segera menginterogasi dan pelaku telah mengakui perbuatannya," jelas Benny.

17 Tahun 2016 tentang Penetapan Perpu Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

"Tersangka terancam hukuman pidana 15 tahun, ditambah 1/3 karena tersangka merupakan

orangtua korban dan dendanya paling banyak Rp 5 miliar," tuturnya.

Tersangka MS (40) mengaku nekat mencabuli anak tirinya karena dorongan nafsu. "Saya khilaf dan menyesal telah melakukan tindakan seperti ini," ujarnya. **(Osy)**



KR-Zaini Arrosyid

Pelaku pencabulan pada anak tiri diamankan.

BAWA KABUR UANG NASABAH Mantan Pegawai Bank Ditangkap di Wamena

PURWOKERTO (KR) - Petugas Satreskrim Polresta Banyumas berhasil menangkap Yul (44) mantan pegawai Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Cabang Purwokerto yang diduga membawa kabur uang nasabah senilai ratusan juta rupiah.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas AKP Berry, Minggu (15/11), menjelaskan tersangka Yul mantan karyawan BTPN warga Purwokerto Timur dibekuk di Wamena Papua. Sebelumnya petugas mendapat laporan dari BTPN Cabang Purwokerto.

"Tersangka dilaporkan ke Polresta Banyumas pada 4 Juni 2020 atas dugaan melakukan pembobolan uang nasabah," jelas Bery. Kasus pembobolan tersebut itu terjadi dalam kurun waktu Januari 2018 hingga April 2019 saat Yul masih bekerja di Bagian Pemasaran BTPN Cabang Purwokerto.

Ketika itu tersangka membujuk sejumlah nasabah bank lain untuk melakukan *take over* ke BTPN Cabang Purwokerto. Setidaknya ada

tiga nasabah bank lain yang melakukan *take over* ke BTPN Cabang Purwokerto.

Kemudian tiga nasabah itu terbujuk, tersangka segera memproses persyaratan *take over*. Setelah persyaratannya selesai diproses, pihak BTPN Purwokerto mengeluarkan uang kepada para nasabah barunya itu untuk menutup pinjaman mereka yang ada di bank lain.

Saat para nasabah selesai menyertorkan uang itu ke rekeningnya masing-masing di bank lain, Yul mengarahkan mereka untuk menarik kembali uang yang telah masuk rekening bank tersebut. Setelah uang itu berhasil ditarik, kemudian slip setoran nasabah beserta uangnya diminta oleh Yul dengan alasan setoran kurang dan akan diurus kembali oleh tersangka.

Selanjutnya Yul melaporkan ke BPTN Purwokerto bahwa pinjaman nasabah di bank lain itu sudah dilunasi yang dibuktikan dengan slip seroannya, namun uangnya diambil alih oleh tersangka.

Saat itu pihak BTPN Purwokerto berkeyakinan nasabah sudah selesai melakukan *take over* dan pinjaman mereka beralih ke PT Bank BTPN Tbk Cabang Purwokerto, namun ternyata agunannya masih berada di bank lain karena dilaporkan oleh tersangka Yul masih dalam proses, sehingga belum keluar.

"Nasabah dirugikan karena ternyata masih ada tagihan dari bank lain, sedangkan mereka harus membayar ke BTPN Purwokerto. Kasus itupun menjadi ramai hingga akhirnya tersangka mengundurkan diri dari pekerjaannya," jelas Berry.

Berkait kejadian itu, BTPN Cabang Purwokerto mengalami kerugian Rp 486 juta, karena telah mengeluarkan uang kepada nasabah yang ternyata diambil-alih tersangka Yul dan harus tetap melakukan *take over* ke bank lain.

Tersangka Yul dijerat Pasal 49 ayat 1 huruf c UU No 7/1992 tentang Perbankan dengan ancaman hukuman paling lama 15 tahun penjara. **(Dri)**